

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memahami dinamika pasar modal merupakan hal yang sangat penting, khususnya bagi investor yang menanamkan modalnya di pasar saham. Pergerakan harga saham yang cenderung berubah-ubah mencerminkan reaksi pasar terhadap berbagai informasi, seperti kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, serta perkembangan industri secara keseluruhan. Apabila investor tidak mampu memahami perubahan tersebut dengan baik, maka risiko kerugian dapat meningkat, terutama ketika harga saham mengalami penurunan dalam jangka waktu yang cukup lama. Harga saham merupakan salah satu indikator utama yang menjadi perhatian investor dalam menentukan keputusan investasi. Nilai harga saham menggambarkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan serta prospek pertumbuhannya di masa mendatang. Penurunan harga saham sering dipandang sebagai sinyal negatif mengenai kondisi keuangan ataupun kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi minat investor untuk mempertahankan ataupun menambah kepemilikan sahamnya.

Di antara berbagai sektor perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sektor makanan dan minuman termasuk salah satu sektor yang banyak menarik perhatian investor. Hal ini disebabkan oleh sifat produknya yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga tingkat permintaannya relatif stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan kondisi ekonomi. Stabilitas tersebut menjadikan saham perusahaan di sektor ini sering dipandang sebagai alternatif investasi yang cukup menjanjikan. Besarnya ketertarikan investor terhadap sektor makanan dan minuman juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya daya beli. Kondisi tersebut mendorong perusahaan dalam sektor ini untuk terus melakukan pengembangan usaha melalui ekspansi bisnis maupun inovasi produk. Namun demikian, harapan pasar yang tinggi tidak selalu diimbangi dengan kinerja keuangan perusahaan yang optimal. Pada kenyataannya, tidak semua perusahaan makanan dan minuman mampu menjaga stabilitas harga sahamnya. Sebagian perusahaan bahkan mengalami penurunan harga saham secara berkelanjutan dalam periode tertentu. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan baik dari dalam perusahaan maupun tekanan dari faktor eksternal yang berdampak pada menurunnya kepercayaan investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa depan. Berikut ini perusahaan yang mengalami penurunan:



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2026

Gambar 1.1. Gambaran Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman

Berbagai faktor dapat memengaruhi penurunan harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman, antara lain profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator fundamental yang kerap dijadikan acuan oleh investor untuk menilai kondisi keuangan serta tingkat risiko suatu perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu mengelola aspek-aspek tersebut dengan baik, maka hal tersebut dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar dan berpotensi menyebabkan penurunan harga saham.

Profitabilitas yang rendah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara maksimal dari aktivitas operasionalnya. Kondisi ini dapat mengurangi kepercayaan investor karena perusahaan dinilai kurang efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Penurunan profitabilitas umumnya mendapat respons negatif dari pasar, yang kemudian menurunkan permintaan terhadap saham perusahaan dan berdampak pada turunnya harga saham.

Solvabilitas yang tinggi menunjukkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan utang dalam struktur modalnya. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, khususnya risiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya di masa mendatang. Keadaan tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan, sehingga berpotensi mendorong penurunan harga saham di pasar modal.

Kebijakan dividen yang tidak jelas ataupun tidak konsisten juga dapat memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Ketika perusahaan sering mengubah jumlah dividen atau menunda pembayarannya tanpa penjelasan yang memadai, investor dapat merasa ragu dan kehilangan kepercayaan. Akibatnya, harga saham cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan bahkan dapat menurun karena meningkatnya persepsi risiko di kalangan pemegang saham.

Selain itu, perputaran modal yang lambat atau kurang efisien juga dapat menghambat peningkatan harga saham. Perusahaan yang tidak mampu mengelola modal kerjanya secara efektif atau memiliki siklus perputaran yang panjang menunjukkan rendahnya efisiensi operasional. Kondisi ini dapat menimbulkan keraguan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga harga saham cenderung stagnan atau bahkan mengalami penurunan akibat rendahnya kepercayaan pasar.

Pertumbuhan penjualan yang rendah, bahkan menurun, juga mencerminkan lemahnya daya saing perusahaan di pasar. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa produk yang ditawarkan kurang diminati oleh konsumen atau strategi pemasaran yang diterapkan belum berjalan secara efektif. Penurunan pertumbuhan penjualan dapat menurunkan harapan terhadap peningkatan laba di masa depan, sehingga investor cenderung mengurangi investasinya dan pada akhirnya menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen, Perputaran Modal dan Pertumbuhan Penjualan**

terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

1.2 Teori pengaruh

1.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk memberikan tingkat pengembalian kepada investor, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan pasar terhadap saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, rasio profitabilitas sering digunakan oleh investor sebagai salah satu acuan dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan di masa yang akan datang (Kasmir, 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola aset dan modal secara efisien. Kondisi ini memberikan sinyal positif bagi investor karena mencerminkan bahwa perusahaan memiliki fundamental yang baik serta mampu bersaing dalam industri. Keadaan tersebut pada akhirnya dapat mendorong peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal (Hery, 2021). Selain itu, laba perusahaan yang stabil dan terus mengalami peningkatan dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Tingkat kepercayaan yang tinggi dari investor akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga harga saham cenderung mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya profitabilitas yang dicapai perusahaan (Fahmi, 2022).

1.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang tinggi biasanya menunjukkan tingginya penggunaan utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung lebih berhati-hati terhadap perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi karena hal ini berpotensi menurunkan nilai saham (Kasmir, 2021). Struktur permodalan yang tidak seimbang akibat utang yang berlebihan dapat memengaruhi pandangan investor terhadap stabilitas perusahaan. Jika perusahaan gagal mengelola utangnya dengan baik, risiko gagal bayar meningkat, sehingga berdampak negatif pada harga saham di pasar modal (Fahmi, 2022). Di sisi lain, solvabilitas juga dapat memberikan efek positif apabila utang digunakan secara produktif untuk mendukung peningkatan kinerja dan laba perusahaan. Dalam kondisi tersebut, investor dapat melihat utang sebagai instrumen ekspansi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham (Hery, 2021).

1.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai pembagian laba kepada pemegang saham, baik dalam bentuk dividen maupun penahanan laba untuk investasi di masa mendatang. Kebijakan ini memiliki peran penting dalam membentuk

persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Pembayaran dividen yang stabil dan konsisten sering dianggap sebagai indikator positif mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham (Brigham & Houston, 2020). Menurut Sudana (2019), perusahaan yang rutin membagikan dividen menunjukkan arus kas yang sehat dan tingkat profitabilitas yang stabil. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan investor, sehingga permintaan saham perusahaan meningkat dan harga saham cenderung naik di pasar modal. Sebaliknya, kebijakan dividen yang tidak konsisten dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor dan berpotensi menekan harga saham. Selain itu, teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai prospek perusahaan di masa depan. Kenaikan dividen biasanya dipandang sebagai sinyal optimisme manajemen terhadap kinerja perusahaan, yang direspons positif oleh pasar melalui peningkatan harga saham (Jogiyanto, 2022).

1.2.4 Pengaruh Perputaran Modal terhadap Harga Saham

Perputaran modal kerja mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk mendukung penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset lancarnya dalam kegiatan operasional. Efisiensi ini menandakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan baik, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan (Kasmir, 2021). Menurut Hery (2020), perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan lebih besar dengan modal kerja yang relatif sama. Kondisi ini berdampak positif pada profitabilitas, yang selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Peningkatan minat investor tersebut mendorong permintaan saham dan dapat memengaruhi kenaikan harga saham. Selain itu, perusahaan dengan perputaran modal kerja yang baik biasanya memiliki risiko likuiditas lebih rendah, memberikan sinyal positif mengenai stabilitas operasional perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mampu mengelola modal kerja secara efisien, karena dianggap memiliki prospek yang lebih baik, sehingga hal ini berkontribusi pada peningkatan harga saham di pasar modal (Munawir, 2019).

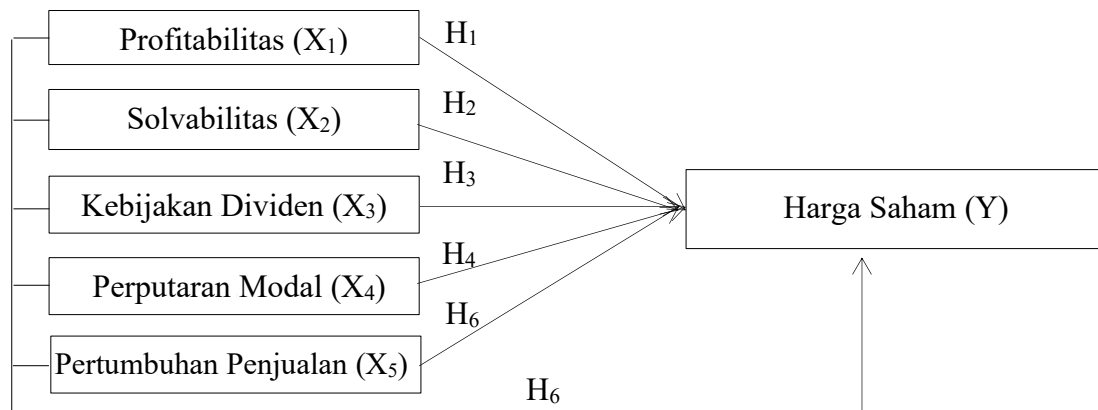
1.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan yang positif menandakan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk atau jasa perusahaan, sehingga menjadi sinyal yang baik bagi investor dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham (Kasmir, 2021). Penjualan yang terus meningkat menunjukkan bahwa strategi pemasaran dan operasional perusahaan berjalan efektif. Hal ini meningkatkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba di masa depan, sehingga mendorong peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan di pasar

modal (Sartono, 2021). Selain itu, pertumbuhan penjualan yang konsisten juga menunjukkan daya saing perusahaan dalam industrinya. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan tren penjualan meningkat karena dianggap memiliki prospek usaha yang baik dan berkelanjutan, yang akhirnya memberikan dampak positif terhadap harga saham (Fahmi, 2022).

1.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁ : Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
- H₂ : Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
- H₃ : Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
- H₄ : Perputaran Modal secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
- H₅ : Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
- H₆ : Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen, Perputaran Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.